

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dewasa ini terasa semakin berkembang, untuk mengimbangi bagaimana laju perkembangan zaman hal tersebut mendorong banyak hal mau tak mau untuk ikut berbenah (berinovasi) dalam segala aspek kehidupan. Ekonomi menjadi salah satu aspek yang berusaha berinovasi dalam menggerakkan roda perekonomian melalui bidang investasi salah satu halnya. Investasi memiliki peranan yang cukup signifikan dalam membantu menggerakkan perekonomian suatu negara. Apabila terdapat peningkatan yang terjadi tiap tahun, hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pula pada minat investasi oleh masyarakat.

Pasar modal sebagai mediator antara investor dan emiten, merupakan suatu tempat yang menyediakan fasilitas transaksi jual-beli instrumen investasi seperti surat-surat berharga (efek) antara investor dan emiten melalui perantara *broker* (pialang) sebagai perutusan investor di bursa saham. Pasar modal dapat menjadi tempat untuk menghadapkan dua belah pihak yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana. Pasar modal adalah pasar yang melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan dengan jangka waktu yang panjang.² Di dalam pasar modal, operasionalnya

² M. Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), hlm. 63

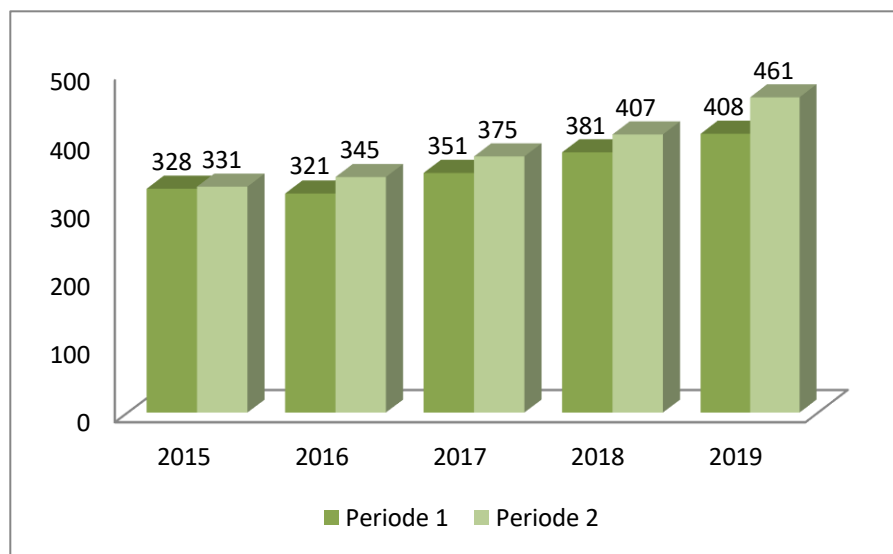
terorganisir yang mana terdapat kegiatan perdagangan surat berharga atau aset sekuritas. Pasar modal, baik itu pasar modal syariah ataupun pasar modal konvensional telah memberikan peluang bagi masyarakat untuk bisa turut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, salah satunya ialah dengan turut menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan (emiten) baik itu milik pemerintah ataupun swasta.

Berkembangnya zaman menjadikan banyak hal untuk ikut berbenah, menjadikan hal tersebut mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kerjasama dengan PT Danareksa Investment untuk membuat suatu inovasi pada bidang ekonomi, khususnya ekonomi Islam yang terkait investasi yakni berupa *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks saham yang mana saham-sahamnya telah disesuaikan dengan prinsip syariah (basis syariah). Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* ini diharapkan mampu menarik minat dan kepercayaan masyarakat dalam hal berinvestasi, jikalau masyarakat ingin berinvestasi yang berbasis syariah.

Jakarta Islamic Index memiliki 30 jenis saham emiten pilihan teratas yang telah diseleksi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-MUI (DSN-MUI). Saham-saham syariah yang tidak termasuk dalam daftar 30 jenis saham pilihan teratas, dapat ditemukan pada Daftar Efek Syariah (DES) atau *Jakarta Islamic Index 70*. Adapun *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* merupakan 70 jenis saham emiten pilihan yang telah dipilih dan diseleksi sesuai dengan basis syariah. Sehingga baik Daftar Efek Syariah ataupun *Jakarta Islamic Index 70* dapat menjadi salah satu rujukan

dalam pemilihan saham untuk berinvestasi. Sejak berdirinya *Jakarta Islamic Index*, saham-saham yang terdaftar bertambah seiring dengan berkembangnya ekonomi Islam dan minat investasi oleh masyarakat yang mulai "melek" akan hal investasi.

Gambar 1.1
Perkembangan Saham Syariah 2015-2019

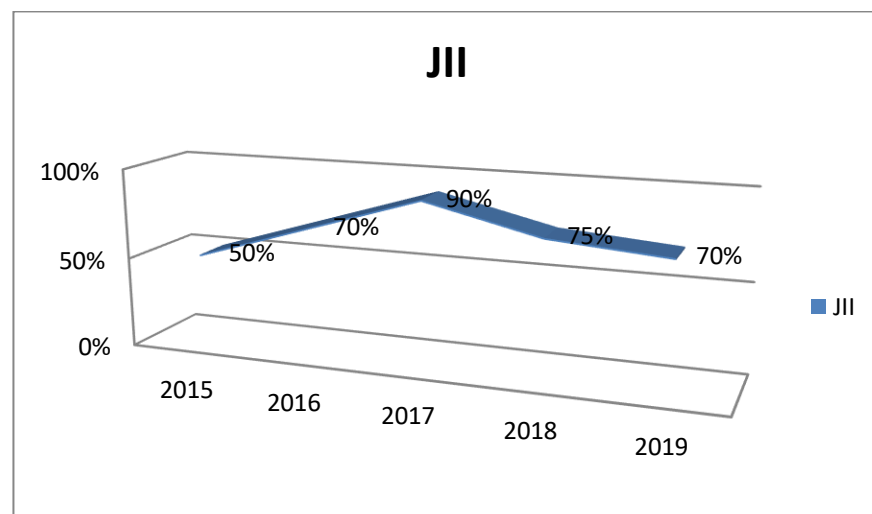


Sumber: www.ojk.co.id, 2021

Grafik di atas menunjukkan terdapat periode 1 dan periode 2 yang mana periode tersebut merupakan periode pencatatan saham syariah. Periode tersebut biasa dilakukan pada bulan Mei dan November. Grafik di atas merupakan perkembangan seluruh saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Pada tahun 2015 menuju tahun 2016 jumlah saham yang tercatat mengalami sedikit penurunan dari 328 menjadi 321 saham syariah yang tercatat di Daftar Efek Syariah pada periode 1. Pada tahun 2016 sampai tahun 2019 di periode 1, saham syariah yang tercatat terus mengalami jumlah kenaikan yang signifikan hingga pada tahun 2019 jumlah saham syariah yang

tercatat di Daftar Efek Syariah sejumlah 408 saham syariah. Pada periode 2, di tahun 2015 sampai tahun 2019 jumlah saham syariah yang tercatat terus mengalami kenaikan yang signifikan, mulai dari tahun 2015 terdapat 331 saham syariah sampai pada tahun 2019 jumlah yang tercatat sebanyak 461 saham syariah di Daftar Efek Syariah. Oleh adanya grafik tersebut, dapat dirasa bahwa tak sedikit emiten yang berkenan untuk bergabung menjadi bagian dari pasar modal syariah dan hal tersebut semakin membuka minat masyarakat untuk berinvestasi pada saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Gambar 1.2
Perkembangan Jakarta Islamic Index



Sumber: www.ojk.co.id, 2021

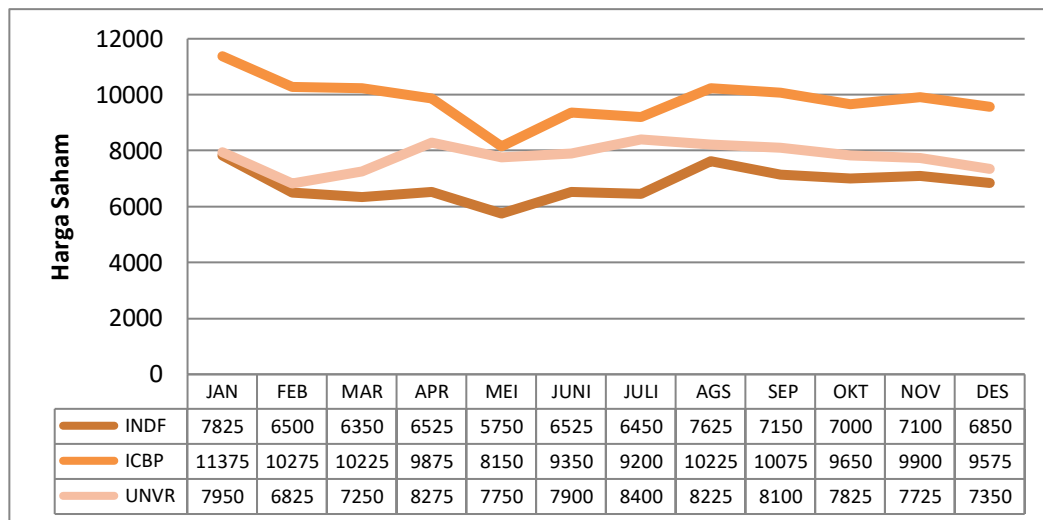
Jakarta Islamic Index memiliki perkembangan yang fluktuatif namun juga mengarah mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 menuju tahun 2016 *Jakarta Islamic Index* mengalami kenaikan *return* sekitar 15%, kemudian mengalami sedikit kenaikan lagi di tahun 2017 sekitar 9,4%. Pada tahun 2018

Jakarta Islamic Index mengalami penurunan *return* kembali sekitar -9,7%, kemudian di tahun 2019 *Jakarta Islamic Index* mengalami kenaikan *return* kembali sekitar 1,9%. Sehingga selama 5 tahun perkembangan *Jakarta Islamic index* memiliki *return* sebesar 1,02%.

Perkembangan *Jakarta Islamic Index* ini ditinjau dari JII70 index konstituen yang secara keseluruhan 30 saham dipilih menjadi index konstituen berdasarkan kapitalisasi pasar dan *trading value* di pasar reguler yang lebih dari 12 bulan. *Jakarta Islamic Index 70* dipilih sebagai objek dalam penelitian ini, karena peneliti memilih perusahaan sektor barang konsumsi yang mana pada daftar *Jakarta Islamic Index 70* jangkauan daftar perusahaan-perusahaan tersebut lebih luas sehingga peneliti dapat memperoleh perusahaan apa saja yang telah bergabung di *Jakarta Islamic Index 70* pada sektor barang konsumsi. Selain itu, semakin berkembangnya bisnis retail yang kebanyakan menjual produk barang konsumsi seperti kebutuhan sehari-hari, sekiranya hal tersebut menarik minat peneliti untuk memilih objek penelitian ini.

Jakarta Islamic Index 70 di dalamnya terdapat 3 perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi dan selalu berada dalam *list Jakarta Islamic Index 70*. Perusahaan tersebut yaitu PT. Indofood Makmur, Tbk, PT. Indofood, PT. Unilever Indonesia, Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2020 memiliki *close price* bulanan yang berfluktuatif seperti yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Gambar 1.3 Harga Penutupan Saham (*Close Price*) Bulanan Tahun 2020



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar di atas menunjukkan adanya pergerakan harga saham yang berfluktuatif setiap bulannya di tahun 2020. Saham INDF yang merupakan kode saham dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan dan penurunan harga, di mana pada bulan Januari saham INDF ditutup berada di harga Rp 7.825. Kemudian di bulan Februari sampai Juni mengalami penurunan harga di kisaran Rp 6.000-an bahkan di bulan Mei saham INDF ditutup pada harga Rp 5.750. Selanjutnya, di bulan Agustus sampai November mengalami penguatan harga di kisaran Rp 7.000-an meskipun cenderung menurun dan akhirnya di bulan Desember pun harga saham INDF ditutup berada di Rp 6.850.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang merupakan grup dari perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kode saham yaitu ICBP. Saham ICBP di bulan Januari ditutup pada harga Rp 11.375 yang kemudian di bulan-bulan berikutnya sampai Juli mengalami penurunan sampai

di kisaran harga Rp 9.000-an, bahkan di bulan Mei saham ICBP pun juga mengalami penurunan yang cukup drastis yakni ditutup pada harga Rp 8.150. Kemudian, di bulan Agustus sempat menguat di harga Rp 10.225 namun di bulan berikutnya juga cenderung menurun kembali sama seperti saham INDF, di mana saham ICBP di bulan Desember berakhir ditutup pada harga Rp 9.575.

Saham UNVR yang merupakan kode saham dari PT. Unilever Indonesia, Tbk di tahun 2020 pun mengalami harga yang berfluktuatif, di mana pada bulan Januari saham UNVR ditutup pada harga Rp 7.950. Kemudian di bulan Februari, saham UNVR turun cukup drastis yakni di harga Rp 6.825, namun sempat menguat di bulan Maret di harga Rp 7.250 dan bulan April di harga Rp 8.275. Saham UNVR sempat mencapai harga tertingginya yaitu di bulan Juli dengan harga penutupan Rp 8.400, namun hal tersebut terus merosot di bulan-bulan berikutnya sampai di bulan Desember ditutup pada harga Rp 7.350.

Investor banyak yang tertarik untuk berinvestasi pada saham karena dirasa tingkat profit yang diberikan cukup menarik. Hal tersebut sesuai dengan sifatnya yaitu, *high risk high return* yang mana dapat diartikan investor dapat memperoleh keuntungan yang tinggi namun disertai risiko yang tinggi pula.³ Oleh karena itu, investor membutuhkan strategi untuk menentukan keputusan investasi yang tepat sehingga mampu mendapat keuntungan atau paling tidak bisa meminimalisir kerugian (*loss profit*).

³ Agung Pramono, et. al., "Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO dan Buy and Hold untuk Mengetahui Return Saham Optimal pada Sektor Perbankan LQ 45", *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Bandung, 8-9 Oktober 2013, Vol. 5 Oktober, ISSN: 1858-2559. Diakses pada tanggal 25 Juni 2021

Terdapat dua analisis yang dapat digunakan dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan metode peramalan pergerakan instrumen keuangan yang didasarkan pada pengaruh ekonomi makro dan faktor-faktor relevan yang bisa mempengaruhi proses permintaan dan penawaran.⁴ Analisis teknikal ialah metode peramalan fluktuasi harga saham yang mana data diperoleh dari data perdagangan saham harian yang terjadi di bursa saham (bursa efek).⁵ Jenis data dapat meliputi informasi harga saham, harga tertinggi dan terendah, jumlah volume dan nilai transaksi perdagangan setiap hari, ataupun berbagai informasi lain yang terkait dengan transaksi saham yang dapat berupa tren harga saham baik dalam bentuk grafik atau lain sejenisnya.

Dasar pemikiran analisis teknikal ialah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, di mana informasi yang diperlukan ditunjukkan dari perubahan harga di waktu lampau, sehingga perubahan yang terjadi pada harga saham akan memiliki pola tertentu dan akan berulang.⁶ Berbeda dengan analisis fundamental yang memerlukan beberapa waktu untuk proses analisis saham. Maka, dapat dikatakan analisis teknikal sekiranya lebih mudah dilakukan daripada analisis fundamental yang perlu analisis pada faktor ekonomi makro dan faktor relevan lain yang dapat mempengaruhi harga

⁴ Djoko Susanto dan Agus Sabardi, *Pasar Modal*. (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2002), hlm. 2.

⁵ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2006), hlm. 147.

⁶ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: LPP AMP YKPN, 2009), hlm. 350.

saham. Analisis teknikal juga sering digunakan karena, nilai pengembalian akan investasi dapat dengan mudah dan cepat dilihat melalui analisis teknikal.

Moving Average, MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), *Stochastic Oscillator*, RSI (*Relative Strength Index*), *Bollinger Bands* dan lain sebagainya merupakan beberapa indikator yang terdapat pada analisis teknikal. Penggunaan analisis teknikal yakni dengan memilih indikator yang ingin diaplikasikan oleh investor untuk memantau pergerakan harga saham yang dimiliki. Hal tersebut memungkinkan bagi investor yang masih awam dalam *trading* saham untuk bisa ikut memantau sahamnya.

Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) yaitu indikator yang dapat berfungsi untuk menentukan *trend* (pola) yang sedang terjadi pada pasar modal. Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) dinilai sangat peka terhadap data atau informasi yang baru masuk ke pasar modal, sehingga indikator MACD ini dapat langsung mengikuti perubahan *trend* yang terjadi.⁷ Sedangkan untuk indikator RSI (*Relative Strength Index*) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya perubahan harga dalam periode tertentu. Indikator RSI dapat mengidentifikasi level *oversold* dan *overbought* sebuah aset investasi, serta dapat berfungsi sebagai penanda munculnya peluang *trading*.⁸

⁷ Dian Dwi Parama Asthri, et. al, "Analisis Teknikal Dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 33 No. 2 April 2016. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021

⁸ Asri Utami dan Tri Gunarsih, "Analisis Teknikal Saham: Perbandingan Indikator Variabel Index Dynamic Average dan Indikator Relative Strength Index", *Seminar Nasioanl UNRIYO*, November 2019. Diakses pada tanggal 20 Juni 2021

Indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) ialah indikator tipe *trend* dan RSI (*Relative Strength Index*) ialah indikator tipe *Oscillator*. Indikator tipe *trend* biasanya dapat digunakan untuk melihat pembentukan dan perubahan *trend* harga saham yang sedang terjadi. Indikator tipe *Oscillator* biasanya memunculkan osilasi antara nilai maksimal dan nilai minimal tertentu yang muncul di bawah grafik harga saham, yaitu mengidentifikasi level *oversold* ataupun level *overbought*. Fluktuasi volume *trading* pada suatu instrumen dapat diperhitungkan melalui indikator tipe *Oscillator*. Untuk mengkonfirmasi arah tren yang teridentifikasi, biasanya dapat menggunakan indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) dan untuk menunjukkan momentum yang baik bagi *trader* guna melakukan beli (*buy*) atau jual (*sell*), biasanya dapat menggunakan indikator RSI (*Relative Strength Index*).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk memilih analisis teknikal pada penelitian ini karena analisis ini mempelajari tentang perilaku kondisi pasar yang sedang berlangsung berdasarkan histori harga di masa lampau dan memberikan gambaran ataupun prediksi tentang pergerakan pasar di masa yang akan datang. Kemudian, peneliti tertarik pada kedua indikator ini untuk menguji adakah perbedaan yang signifikan antara indikator MACD dan RSI dalam menghasilkan *capital gain* pada *trading*, serta untuk mengetahui manakah indikator yang paling efektif dari kedua indikator tersebut. Analisis teknikal dengan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* dipilih

sebagai variabel pada penelitian ini karena secara praktis penggunaan analisis teknikal ini sekiranya lebih mudah diimplementasikan dalam *trading* saham, terlebih bagi investor dapat ikut memantau saham yang dimilikinya melalui analisis ini. Selain itu, indikator tersebut sering digunakan dalam *trading* oleh investor atau *trader*. Perpaduan indikator analisis *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* ini merupakan indikator analisis teknikal yang jarang dipadukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggunakan perpaduan dua indikator tersebut untuk mengetahui apakah indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* dapat digunakan untuk menghasilkan *capital gain*, serta untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak dalam menghasilkan *capital gain* saat *trading* saham. Sehingga penelitian ini mengambil judul **“Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* pada Perdagangan Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Jakarta Islamic Index 70”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Analisis teknikal *Moving Average Convergence Divergence* dapat menghasilkan *capital gain* dalam *trading* saham melalui sinyal jual dan sinyal beli yang dihasilkan baik sebelum dan sesudah menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence*. Apabila sinyal jual

dan sinyal beli yang dihasilkan akurat dan efektif, maka hal tersebut dapat membantu investor atau *trader* untuk menggunakannya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada saham yang dimiliki saat *trading* guna memperoleh keuntungan yang optimal.

2. Analisis teknikal *Relative Strength Index* dapat menghasilkan *capital gain* dalam *trading* saham melalui sinyal jual dan sinyal beli yang dihasilkan baik sebelum dan sesudah menggunakan indikator *Relative Strength Index*. Apabila sinyal jual dan sinyal beli yang dihasilkan akurat dan efektif, maka hal tersebut dapat membantu investor atau *trader* untuk menggunakannya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada saham yang dimiliki saat *trading* guna memperoleh keuntungan yang optimal.
3. Terdapatnya perbedaan antara indikator analisis teknikal *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* dalam menghasilkan *capital gain* perlu diketahui para investor atau *trader* untuk kepentingannya dalam hal menghasilkan profit atas investasi pada saham suatu perusahaan yang dimiliki. Indikator analisis teknikal manakah yang paling efektif dalam memberikan sinyal jual dan sinyal beli terkait menghasilkan keuntungan investasi (*capital gain*) sehingga membuat investor atau *trader* dapat menggunakan indikator tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas tersebut maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah indikator analisis teknikal *Moving Average Convergence Divergence* dapat menghasilkan *capital gain* dalam *trading* saham?
2. Apakah indikator analisis teknikal *Relative Strength Index* dapat menghasilkan *capital gain* dalam *trading* saham?
3. Apakah terdapat perbedaan antara indikator analisis teknikal *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* dalam menghasilkan *capital gain*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah indikator analisis teknikal *Moving Average Convergence Divergence* dapat menghasilkan *capital gain* dalam *trading* saham.
2. Untuk mengetahui apakah indikator analisis teknikal *Relative Strength Index* dapat menghasilkan *capital gain* dalam *trading* saham.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara indikator analisis teknikal *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* dalam menghasilkan *capital gain*.

E. Kegunaan Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau nilai guna, baik secara praktis atau secara teoritis. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan di bidang Pasar Modal ataupun Pasar Modal Syariah dengan mempelajari teori dari analisis teknikal yakni teori dari indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan teori dari indikator *Relative Strength Index* sebagai bahan pertimbangan *trader* dalam pengambilan keputusan investasi untuk jual atau beli pada perdagangan saham, serta diharapkan juga akan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoretis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan akan dapat membantu instansi atau perusahaan sekuritas untuk mendampingi investor dalam hal pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi jual atau beli pada pergerakan harga saham perusahaan individual yang tersedia di Bursa Efek Indonesia melalui analisis teknikal.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk menambah perbendaharaan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam rangka memperluas pengetahuan keilmuan akademik terkait bidang investasi di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi terkait pengembangan teori mengenai analisis teknikal sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk menjual atau membeli agar memperoleh keuntungan pada saham suatu perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan memiliki ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan berguna untuk membatasi batasan masalah yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian ini akan menggunakan variabel yang berupa variabel (X1) yaitu indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan sebagai variabel (X2) yaitu indikator *Relative Strength Index*, sedangkan untuk variabel (Y) yaitu perdagangan saham-saham. Oleh adanya hal tersebut, bahasan yang akan dibahas mengenai analisis teknikal dengan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan indikator *Relative Strength Index* serta harga saham sebagai objek penelitian yang akan diamati.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang efektifitas penggunaan analisis teknikal pada perdagangan saham dengan menggunakan indikator analisis teknikal *Moving Average Convergence Divergence* dan indikator *Relative*

Strength Index pada saham yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Berikut beberapa keterbatasan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Subyek pada penelitian ini ialah emiten yang sahamnya tercatat di *Jakarta Islamic Index 70* sektor barang konsumsi periode Juni 2019-Mei 2021.
- b. *Jakarta Islamic Index* yang biasanya melakukan evaluasi daftar emiten yang bergabung setahun dua kali, ada kemungkinan daftar perusahaan yang tercatat dapat berubah-ubah sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku di *Jakarta Islamic Index*.
- c. Pengamatan menggunakan *software* Chartnexus secara daring (*online*) menjadikan pengamatan yang dilakukan harus tersedia adanya koneksi internet.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Indikator *Moving Average Convergence Divergence*

Indikator *Moving Average Convergence Divergence* ialah indikator yang dapat digunakan dalam perdagangan (*trading*) saham untuk menampilkan tren yang sedang berlangsung. Indikator ini mengaplikasikan dua garis yang saling berpotongan sehingga hal tersebut memudahkan dalam membaca grafik.⁹

- b. Indikator *Relative Strength Index*

⁹ Desmond Wira, *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*, (Jakarta: Exceed, 2014), hlm. 107

J. Welles Wilder mengembangkan indikator *Relative Strength Index* di tahun 1978. Mereka mendefinisikan indikator *Relative Strength Index* yaitu suatu analisis yang mana pada pergerakan harga saham dapat diukur laju perubahan harga saham yang naik dan turun berupa kondisi pasar yang *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual) melalui indikator analisis ini.¹⁰

c. *Capital Gain*

Capital gain atau *capital loss* merupakan selisih untung atau rugi dari harga investasi sekarang dengan harga di periode masa lalu.¹¹ Dengan kata lain, *capital gain* dapat didefinisikan lebih mudahnya sebagai keuntungan dari kenaikan harga saham yang dimiliki.¹²

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui efektifitas indikator analisis teknikal melalui indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan indikator *Relative Strength Index* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *trader* untuk mengambil keputusan investasi yaitu menjual atau membeli pada perdagangan saham perusahaan sektor *consumer goods* yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* 70. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel

¹⁰ Nor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar, "Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII", *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 4 No. 1 Edisi Maret 2020, ISSN: 2549-3477. Diakses pada tanggal 27 Maret 2021

¹¹ Jogiyanto H. M., *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2003), hlm. 110

¹² Dermawan Syahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), hlm. 58

terikat yaitu indikator *Moving Average Convergence Divergence* sebagai (X1) dan indikator *Relative Strength Index* sebagai (X2), sedangkan perdagangan saham perusahaan sektor *consumer goods* di *Jakarta Islamic Index 70* sebagai variabel terikat (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi di dalamnya mencakup keseluruhan isi dari skripsi dimana terdapat 6 bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini meliputi: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran,

- (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan
- (e) analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab hasil penelitian ini meliputi: (a) hasil penelitian [yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis] dan (b) temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan akan dikemukakan mengenai hasil penelitian, yang mana merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab penutup ini meliputi: (a) kesimpulan dan (b) saran. Kemudian akan dilanjutkan pada bagian akhir yang terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.